

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal sangat pesat hal ini dapat dilihat semakin tinggi persaingan investor dalam proses penyediaan maupun perolehan informasi dalam proses pengambilan keputusan untuk setiap tahunnya sebelum melakukan investasi pada perusahaan tertentu. Salah satu sumber informasi yang sampai saat ini menjadi acuan bagi setiap investor adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering sekali digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Didalam laporan keuangan mengandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka mengambil keputusan. Pihak-pihak yang sering memerlukan informasi tentang laporan keuangan adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Laporan keuangan dikatakan relevan jika disajikan tepat waktu yang digunakan untuk alat bantu prediksi bagi pengambil keputusan dan menilai kinerja yang telah dilakukan selama periode berjalan. Hal ini

mencerminkan ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan kepada publik merupakan salah satu faktor yang sangat penting.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang dengan UU No. 21 tahun 2011 pasal 55 yang telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mempublikasikan laporan keuangan tersebut. Semakin lama waktu publikasi laporan keuangan tertunda, maka semakin banyak kemungkinan tersebarnya rumor negatif mengenai perusahaan dan hal ini tentu akan berpengaruh pada keputusan yang akan diambil. Setiap perusahaan go publik yang terdaftar di bursa efek mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan dan telah di audit tepat waktu

hal ini diperkuat juga dengan adanya berbagai regulasi yang telah dibuat oleh pemerintah.

Adanya peraturan tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya pihak penyusun peraturan cukup serius dalam memperhatikan adanya ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan sekaligus mendorong tentang pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Meskipun telah ditetapkan aturan tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik beserta sanksinya masih saja terdapat fenomena pada beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya. Contoh fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh PT Nipress Tbk dan PT Tiga Apexindo Pratama Duta Tbk dan sanksi yang diterimanya adalah berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia tanggal 1 Juli 2019 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yaitu pengumuman No. Peng-SPT-00011/BEI. PP1/07-2019, Peng-SPT-00006/BEI. PP2/07-2019, dan Peng-SPT-00008/BEI. PP3/07-2019. Bursa Efek Indonesia mengumumkan bahwa hingga tanggal 29 Juni 2019 terdapat 10 (sepuluh) Perusahaan Terbuka yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut (BEI, 2019).

Fenomena inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Untuk itu perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan adalah Likuiditas, Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin bagus tingkat likuiditas mencerminkan perusahaan termotivasi akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Likuiditas dapat dihitung dengan memanfaatkan *Current Asset Ratio* (CR) yang mencerminkan kapabilitas perusahaan membayar utang berjangka pendek memakai aset lancar, atau banyaknya aset lancar ada untuk penutupan setiap rupiah utang jangka pendek Rumus *Current Asset Ratio* (CR) adalah $CR = \text{Aktiva Lancar} / \text{Kewajiban Jangka Pendek}$.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan adalah solvabilitas, solvabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Berkaitan dengan kapabilitas sebuah perusahaan untuk mengukur utangnya relatif terhadap ekuitasnya, dan kemampuannya untuk membayar bunga dan biaya tetap lainnya. Reputasi suatu perusahaan dapat diukur dengan debt ratio (DAR).

Rasio dalam hutang terhadap aset berguna dalam memberi ukuran akan jumlah asset entitas yang dimodali oleh hutang atau skala hutang yang dimiliki sebuah perusahaan. Rasio dalam hutang yang ditunjukkan,

menunjukkan tingkat hutang yang juga kian tinggi yang mana akan menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan kredit dari bank.

Faktor ketiga yang juga berdampak pada ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan yakni profitabilitas, istilah profitabilitas diartikan sebagai faktor yang berdampak pada proses ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan yang berkaitan dengan upaya Perusahaan dalam memperoleh profit atau laba yang terkait dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan melalui jumlah dalam return on assets (ROA). Pengembalian investasi (ROA) adalah indikator mengindikasikan seberapa besar suatu aset berdampak pada bottom line. Atau jelasnya, rasio berguna dalam menentukan ukuran dalam jumlah laba net yang diperoleh per rupiah dari dana yang terkandung dari jumlah keseluruhan aset.

Faktor keempat yang juga berdampak pada ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan yakni ukuran perusahaan merupakan sebuah perbandingan besar atau kecil terhadap suatu objek. Apabila definisi untuk ini digabungkan bersama perusahaan ataupun sebuah lembaga, berarti ukuran suatu perusahaan didefinisikan sebagai sebuah perbandingan besar maupun kecil usaha dari sebuah perusahaan ataupun organisasi.

Faktor selanjutnya dalam memberi dampak pada proses ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan yakni pada skala KAP, Kantor Akuntan Publik adalah sebagai lembaga yang telah diverifikasi atas

kewenangan dari Menteri keuangan dalam menjadi tempat terutuk para profesi akuntan publik dalam mengerjakan tugasnya. Reputasi KAP sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan, terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya manajemen laba secara lebih awal sehingga dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Reputasi KAP adalah kantor akuntan publik yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki KAP tersebut.

Dengan pemikiran tersebut, diperlukan adanya pengujian pada setiap variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan untuk mengetahui relevansi laporan keuangan dan investor terhadap pengambilan keputusan.

Dalam penelitian yang diusung oleh Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wulandari, 2018) dan (Surachyati et al., 2019) membuktikan likuiditas berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara, (Danaatmaja, A. R., & Suzan, 2018) membuktikan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh likuiditas.

Penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020** ”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
2. Apakah Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
3. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
5. Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?
6. Apakah Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- b. Untuk mengetahui apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- c. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- d. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- e. Untuk mengetahui apakah reputasi kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- f. Untuk mengetahui apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan disarankan dapat berkontribusi dan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori serta sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya bagi pembaca.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu laporan keuangan untuk memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- c. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengungkapan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- d. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ilmu ekonomi serta dapat digunakan

sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (Kasmir, 2012) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam Standar Akuntansi Keuangan disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi perusahaan dan kondisi ketidakpastian (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuntungan yang terjadi selama tahun buku pada suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan sangat penting bagi management dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Menurut PSAK No. 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggung jawaban (*stewardsip*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (Kasmir, 2012) dalam praktiknya secara umum terdapat lima unsur atau komponen laporan keuangan yang biasa disusun yakni :

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir, 2012). Arti dari neraca yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Neraca juga sering disebut sebagai gambaran kondisi keuangan yang bersifat “*Snapshot*” atau gambaran sesaat layaknya sebuah foto, karena neraca hanya memberikan informasi posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu saja.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012) . Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas.

Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Kasmir (Kasmir, 2012) Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab – sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Laporan perusahaan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal artinya, laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal. Dalam laporan ini menunjukkan Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain kepemilik ekuitas selama suatu periode.

d. Laporan Arus Kas

Menurut (Kasmir, 2012) Laporan arus kas (*Statement of cash flows*) laporan arus kas atau yang disebut juga laporan aliran dana perusahaan. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk dan kas keluar selama periode tertentu. Laporan arus kas merupakan laporan yang memuat aliran kas yang berasal dari 3 sumber yaitu : (1) Operasi perusahaan, (2) Investasi dan (3) aktivitas finansial yang dilakukan perusahaan. Laporan arus kas yang berasal dari operasi perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang, pembiayaan operasi perusahaan, pembayaran deviden, dan melakukan investasi baru.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2012) Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya, terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak yang berkepentingan tidak salah dalam penafsirannya.

3. Ketepatan Waktu Pelaporan (*Timeliness*)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan rentang waktu untuk mengumumkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31

Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Indikator dari pengukuran ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur berdasarkan kuantitatif dengan menggunakan jumlah hari selisih tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal pelaporan audit yang tertera di laporan keuangan (Imaniar, 2016).

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3608) dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253) yang mengatur perusahaan untuk dapat melaporkan laporan tahunnya kepada OJK selambat-lambatnya pada bulan ke-3 setelah tahun buku berakhir. Kemudian peraturan tersebut diperbarui dengan peraturan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) yang telah mengatur perusahaan untuk wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian atau keraguan dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut sehingga keputusan itu menjadi kurang berkualitas.

Menurut Pernyataan (Akuntansi & Indonesia, 2009) dalam Kerangka Penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2009 Paragraf 43, jika

terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relative antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

4. Jenis-jenis variabel yang mempengaruhi

Dalam penelitian kali ini hanya akan mengajukan lima jenis variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik.

5. Likuiditas

Menurut Fahmi (Fahmi, 2015) rasio likuiditas merupakan kemahiran sebuah perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tepat pada waktu. Sedangkan Likuiditas secara umum dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo. Contoh: pembayaran listrik, air, telepon, upah karyawan, teknisi maupun lembur dan lain-lain.

Perhitungan likuiditas perusahaan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Sedangkan dari pihak luar yang juga memiliki kepentingan yaitu kreditur (penyedia dana) dan supplier yang menyalurkan atau menjual barang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan. Bagi kreditur pengukuran likuiditas merupakan jaminan untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Sementara bagi supplier digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran.

Untuk penelitian yang diteliti, likuiditas dihitung dengan memanfaatkan Current Ratio (CR) yang mencerminkan kapabilitas perusahaan membayar utang berjangka pendek memakai aset lancar, atau banyaknya aset lancar ada untuk penutupan setiap rupiah utang jangka pendek Rumus Current Asset Ratio (CR) adalah (L.M. Samryn, 2012):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

6. Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (diklikuidasi)(Kasmir, 2012).

Suatu perusahaan dapat dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan jika perusahaan tidak mampu atau tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya, perusahaan tersebut disebut insolvable. Menurut (Kasmir, 2012) ada delapan tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Tujuan lainnya.

Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan berbagai macam cara yaitu :

- a. Debt to Equity Ratio/ DER (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)
- b. Debt to Asset Ratio (rasio utang terhadap total aktiva)
- c. Times Interest Earned (TIE)
- d. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Namun rasio solvabilitas yang diproksikan dalam penelitian ini yaitu Rasio leverage atau Debt to Asset Ratio (DAR).

Debt to Asset Ratio (rasio utang terhadap total aktiva)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012). Semakin tinggi rasio ini artinya semakin besar utang perusahaan yang akan mempersulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman dari bank. Untuk mengukur debt ratio menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah cerminan keadaan suatu usaha. Dimana kekayaan perusahaan menggambarkan kinerja yang baik dan terus berkembang. Profitabilitas yang tinggi merupakan kabar yang baik bagi pihak eksternal, sehingga menarik manajemen menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Dewayani.Amin dan Dewi, 2017).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan pada masa yang akan datang, dimana laba perusahaan merupakan salah satu informasi penting sebagai pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya, begitupun sebaliknya. Profitabilitas sebuah perusahaan juga mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Profitabilitas sering digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen suatu perusahaan, sebagai alat ukur yang efisien penggunaan modal perusahaan dan sebagai fokus utama pemegang saham karena mengharap pendapatan atas investasi dalam bentuk deviden. Laba dianggap penting oleh investor karena diasumsikan laba yang tinggi juga akan meningkatkan harga pasar saham, sehingga perusahaan yang mengumumkan laba yang rendah akan mempengaruhi nilai pasar dan turunnya penilaian atas kinerja keuangan perusahaan (Fais Ravanelli dan Sugeng Praptoyo, 2017).

Profitabilitas akan menggambarkan keadaan suatu perusahaan dimana total kekayaan yang didapat dari hasil kinerja perusahaan tersebut merealisasikan prospek usaha dengan baik, agar terus berkembang dan memiliki peluang bertahan hidup dalam waktu yang relatif lama. Kekayaan perusahaan yang tinggi memberikan kabar baik bagi pihak eksternal mengenai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usaha, hal ini membuktikan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dimana profit yang tinggi adalah kabar baik bagi publik (Dewayani.Amin dan Dewi, 2017).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)
- b. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)
- c. Operating Profit Margin (Margin Laba Operasi)
- d. Return On Asset (Hasil Pengembalian atas Aset)
- e. Return On Equity (Hasil Pengembalian atas Ekuitas)
- f. Earning per share (Laba per Saham)

Namun rasio yang diprosikan dalam penelitian ini yaitu:

Pengembalian atas aset (Return on Assets) :

Return On Asset (Hasil Pengembalian atas Aset)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pengaruh aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan

kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan adalah hal yang penting untuk diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Ukuran perusahaan merupakan aset yang terdiri dari biaya-biaya yang dapat diperkirakan akan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Hery, 2012).

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (Bestivano, 2013) .

Perusahaan besar memiliki kemampuan mendapatkan sumber pendanaan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan investor maupun kreditor akan lebih mempercayai kinerja perusahaan besar. Perusahaan besar dianggap lebih terpercaya untuk mengelola dana perusahaan sehingga investor cepat mendapatkan pengembalian atas investasi yang telah ditanamkannya dan kreditor dapat meyakini jika perusahaan akan melunasi hutang-hutangnya dengan tepat

waktu. Keyakinan tersebut dapat dilihat dari besarnya aset maupun tingkat penjualan perusahaan.

Ukuran Perusahaan Dapat Dilihat dari 3 Faktor, yaitu :

1. Besarnya total aktiva merupakan penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tetap serta aktiva tak berwujud.
2. Besarnya Hasil Penjualan merupakan pendapatan yang dihasilkan dalam penjualan setiap bulannya pada suatu perusahaan.
3. Besarnya Kapitalisasi Pasar merupakan nilai pasar yang diberikan kepada perusahaan yang didapatkan dari hasil kali harga saham per lembar dengan jumlah saham yang ada di perusahaan.

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

9. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Sebagian besar KAP berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya

(Verawati & Wirakusuma, 2016).

Terdapat empat KAP yang telah diakui secara universal yang disebut dengan The Big Four. KAP Indonesia yang telah berafiliasi dengan KAP The Big Four adalah :

1. KAP Osman Bing Satrio dan Eny berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
2. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Cooper.
3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG
4. KAP Purwanto, Suherman, dan Surja berafiliasi dengan Ernest & Young.

Dengan adanya perusahaan menggunakan auditor dari kantor akuntan publik yang ternama atau eksternal maka agen tidak dapat menutupi informasi keuangannya kepada prinsipal apabila terjadi kondisi yang buruk karena kantor akuntan publik ternama mempunyai dorongan yang kuat untuk menjaga independensi mereka dan berusaha melaporkan informasi selengkap mungkin kepada pemegang saham dan pihak yang berkepentingan lainnya. Reputasi KAP dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu Kantor Akuntan Publik Big four dan Kantor Akuntan Publik non Big four. Variabel ukuran menggunakan variabel dummy.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fery Derianto, Fefri Indra Arza (2020)	Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Timeliness Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian menunjukan bahwa variable Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan negatif sedangkan variable Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap timeliness laporan keuangan.
2	Finishya Meiralda (2018)	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Struktur Modal (X3), Ukuran Perusahaan(X4), dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan(Y)	Hasil penelitian secara parsial Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3	Rina Yuniarti (2016)	Likuiditas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Reputasi KAP (X3), dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y).	Hasil penelitian menunjukan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh sedangkan Ukuran Perusahaan dan Reputai KAP memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
4	Evri Liani (2019)	Debt to equity ratio (X1), Return on assets (X2), Ownership (X3), Change (X4), Size (X5) dan Ketepatan Waktu Pelaporan	Hasil penelitian menunjukan bahwa Debt to equity ratio, Return on assets, Ownership, Size tidak berpengaruh signifikan berbeda dengan Change menunjukan hasil berpengaruh signifikan terhadap

		Keuangan (Y)	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
5	Annisa Fitria Wulandari (2020)	Profitabilitas (X1), Leverage (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Umur Perusahaan (X4) dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini adalah Profitabilitas tidak berpengaruh positif, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif sedangkan Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik karena perusahaan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimiliki (Marathani, 2013).

Perusahaan yang ingin memperluas usaha, meningkatkan produksi, meningkatkan kualitas produksi dan sebagainya yang bertujuan meningkatkan perusahaan namun terhalang modal usaha yang minim mendorong perusahaan tersebut menambah modal usahanya dengan meminjam modal dari pihak ketiga. Pinjaman modal ini dapat berupa hutang jangka pendek. Informasi ini penting diketahui

oleh para investor karena dapat mengukur bagaimana manajemen dalam mengelola pinjaman modalnya untuk meningkatkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurmiati, 2016) dan (Marathani, 2013) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut (Marathani, 2013) rasio solvabilitas menggambarkan ketergantungan perusahaan dalam membiayai aset dari kewajiban. Solvabilitas yang rendah tidak menjamin perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, memiliki solvabilitas yang tinggi belum dapat dipastikan perusahaan tersebut akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Namun, jika perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi maka akan menjadi bad news bagi investor dan perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2011). Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang didapatkan perusahaan akan membuat bisnis yang mereka jalankan akan terus berkembang. Profitabilitas merupakan ukuran penting yang sering dijadikan patokan oleh para investor dalam menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, yang dapat juga mempengaruhi keputusan untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Profitabilitas juga sering digunakan oleh kreditor untuk memutuskan diberikan atau tidak diberikannya pinjaman ditunjukan kepada suatu perusahaan (Kasin, S., & Arfianti, 2018).

Perusahaan yang mengumumkan labanya tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga, perusahaan tidak akan menunda menyampaikan informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan dengan profit rendah.

Beberapa penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh (Astuti & Erawati, 2018); (Kasin, S., & Arfianti, 2018); (Wulandari, 2018); (Gafar et al., 2017); dan (Ferdina & Wirama, 2017), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain) (Jogiyanto, 2013). Ukuran perusahaan menjadi pengaruh apakah perusahaan dapat melaporkan secara tepat waktu laporan keuangannya. Perusahaan besar akan cenderung memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik, sehingga mereka memiliki manajemen yang lebih teliti dan taat pada aturan perusahaan, dan hal itu berdampak terhadap ketepatan waktu pihak manajemen dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan

menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih (Valentina & Gayatri, 2018). Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal positif terhadap pihak luar.

Beberapa penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh (Valentina & Gayatri, 2018); (Pujiatmi & Ismatati, 2018); (Utami & Yennisa, 2017) dan (Ferdina & Wirama, 2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Setiap perusahaan dalam melaporkan keuangannya pasti cenderung mengupayakan agar kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan baik sehingga laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan akan memilih menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas untuk mendukung upaya tersebut. KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP The Big Four dan KAP Non The Big Four. KAP besar

biasanya memiliki kualitas auditor yang profesional dalam mengaudit pelaporan keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan menggunakan KAP besar, maka kualitas audit perusahaan juga baik. Kualitas audit yang baik akan menimbulkan anggapan publik bahwa suatu perusahaan tersebut pasti memiliki laporan keuangan yang akurat dan terpercaya.

Penelitian (Yuliana & Amanah, 2017), (Pinto dan Handayani, 2016) dan (Yuniarti, 2016) menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (Yuliana & Amanah, 2017) menyatakan bahwa jasa kantor akuntan publik yang tergolong dalam The Big Four, mempunyai kemampuan kinerja yang baik dan cenderung tepat waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan, sehingga akan membantu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H5: Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

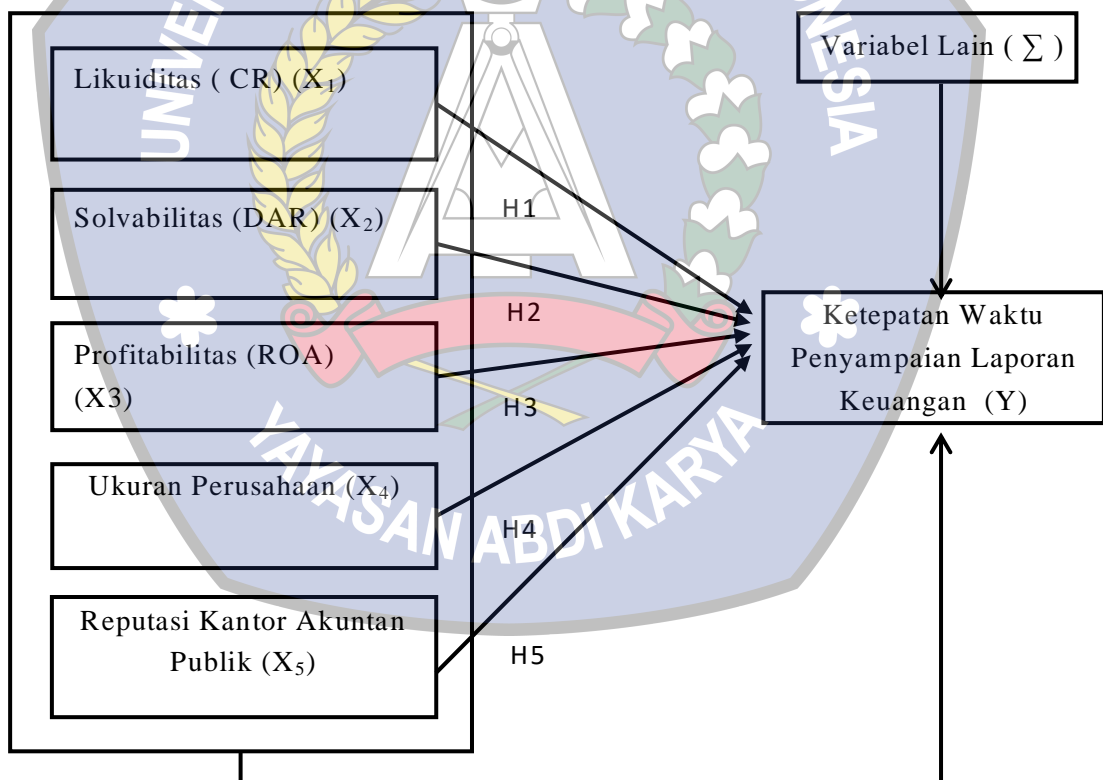
6. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik

Dalam penelitian ini akan diuji apakah semua variable independen yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik secara simultan atau

bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H6: Likuiditas, Solvabilitas, Propitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini guna memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis melakukan penelitian dari bulan Oktober sampai dengan Januari 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada gedung Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Tower 1, Lantai 6 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Penelitian ini memperoleh data-data keuangan melalui www.idx.co.id yang merupakan website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*Independent Variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*).

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang sifatnya masih menduga-duga mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah tingkat kebenarannya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang dimana memiliki hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sedangkan hipotesis alternative (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini, antara lain :

H_{01} : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H_{a1} : Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H_{02} : Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H_{a2} : Solvabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H_{03} : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

H_{a3} : Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Ho₄ : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Ha₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Ho₅ : Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Ha₅ : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Ho₆ : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik secara simultan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Ha₆ : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

3.4 Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Variable Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi pusat objek pengamatan penelitian yang akan diuji. Variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu terdapat satu variabel dependen (Y) dan lima variabel independen (X) sebagai berikut :

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas menurut (Sugiyono, 2017). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu :

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Dependent yaitu Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diukur dalam penelitian ini dilihat dari Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan:

$$\text{Ketepatan Waktu} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan}$$

3. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen menurut (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1) Likuiditas (X_1)

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan koperasai dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat

pembayaran atau pun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar atau hutang jangka pendek dan sebaliknya. Variabel ini diproksikan dengan current ratio (CR). Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

2) Solvabilitas (X_2)

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Variabel ini diproksikan dengan debt to asset ratio (DAR). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya solvabilitas suatu perusahaan:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total

aktiva maupun modal sendiri. Secara umum profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya, begitupun sebaliknya. Profitabilitas sebuah perusahaan juga mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya Profitabilitas suatu perusahaan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4) Ukuran Perusahaan (X₄)

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya ukuran suatu perusahaan:

$$Size = Ln (Total Aset)$$

5) Reputasi Kantor Akuntan Publik (X_5)

Idealnya perusahaan akan menggunakan KAP yang memiliki reputasi dan kualitas yang baik. Semakin baik dan terpercaya KAP yang digunakan jasanya seperti Big Four (Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG). Big Four di Indonesia berafiliasi dengan kantor akuntan publik yang ada di Indonesia seperti KAP Deloitte berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny, juga didukung oleh PT. Deloitte Konsultan Indonesia (DKI) dan Deloitte Tax Solution (DTS), KAP PWC berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, KAP Ernst & Young berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, dan KAP KPMG berafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan.

Variabel ukuran menggunakan variable *dummy* yaitu diberikan kode 1 jika perusahaan diaudit oleh *Big Four* dan diberi kode 0 jika perusahaan tidak diaudit oleh *Big Four*.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Likuiditas (X1) (Fahmi, 2015)	Rasio likuiditas merupakan kemahiran sebuah perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tepat pada waktu.	$CR = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$	Rasio
Solvabilitas (X2) (Periansya, 2015)	Rasio solvabilitas atau rasio leverage (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar	$DAR = \frac{Total Utang}{Aktiva}$	Rasio
Profitabilitas (X3) (Sartono, 2017)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi.	$ROA = \frac{Laba Setelah Pajak}{Total Asset}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4) (Widiastari & Yasa, 2018)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.	$Size = Ln (Total Aset)$	Rasio
Reputasi Kantor Akuntan Publik (X5)	Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah pandangan atas nama baik dan prestasi tempat auditor bekerja	1 = Untuk KAP Big 4	Nomi

(Hidayanti, 2014)	yang disematkan oleh publik	0 = Untuk Non KAP Big 4	nal
Ketepatan Waktu (Y) (Kieso, D. E., Weygandt, J. J. and Warfield, 2018)	Ketepatan waktu artinya memiliki informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi informasi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu sehingga laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada laporan keuangan yang tidak tepat waktu.	Ketepatan Waktu = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dan informasi tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan sumber buku serta refrensi jurnal ataupun skripsi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data yang di perlukan dalam penelitian ini dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.7 Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dari data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti laporan keuangan.

3.8 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang di gunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu menurut (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria sampel yang digunakan, sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2020.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan Manufaktur yang menghasilkan laba secara berturut-turut pada periode 2018-2020.
4. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

3.9 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dan data keuangan yang diambil di Bursa Efek Indonesia diolah menggunakan *software statistic package for the social science* (SPSS). Adapun teknik uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif yang digunakan untuk menguji penelitian ini, yaitu nilai maksimum, nilai minum dan nilai rata rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data yang akan diolah apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Suatu model regresi yang baik

yaitu model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, agar secara statistik dapat dilakukan pengujian.

Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan *test of normality Kolmogorov-smirnov* dalam aplikasi program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dapat dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu :

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Sutopo, 2017), Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.

Deteksi uji multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*, yaitu :

- a) Jika $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.
- b) Jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan ke

pengamatan yang lain (Sutopo, 2017). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan metode uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel dengan absolut residual $>$ dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Sutopo, 2017). Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Model penelitian regresi yang baik yaitu bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu :

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Pada penelitian ini untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan peneliti menggunakan analisis ini. Model persamaan analisis berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Ketepatan Waktu

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Ukuran Perusahaan

X_5 = Reputasi Kantor Akuntan Publik

e = Error Term

4. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada hasil akhir kesimpulan jika H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji t menggunakan beberapa analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungannya dengan variabel.

Pertama perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kedua perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $>$ taraf nyata (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji F menggunakan beberapa analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungannya dengan variabel. Pertama, perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kedua, perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $>$ taraf nyata (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen (Ghozali, 2018) . Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0.5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai 1. Jika koefisien determinasi mendekati angka 0 artinya kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Maka sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati 1, artinya kemampuan variabel independen dalam menimbulkan pengaruh variabel dependen semakin kuat.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur 2018-2020. Dengan penggunaan teknik metode *purposive sampling*, dengan dasar tolak ukur yang sudah ditentukan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Rincian Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI periode 2018-2020.	168
2.	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2018-2020 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.	(13)
3.	Perusahaan Manufaktur yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2018-2020	(68)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2018-2020	(22)
	Jumlah sampel penelitian pertahun	65
	Total sampel perusahaan selama 3 tahun	195

Sumber : Hasil Pengumpulan Data

Berikut ini penulis sajikan daftar sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI dan akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
3	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
4	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
5	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
7	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
9	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk
10	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
11	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
13	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
16	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
17	EKAD	Ekadharma International Tbk
18	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
19	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
20	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
21	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
22	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
23	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
24	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
25	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
26	INCI	Intan Wijaya International Tbk
27	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
28	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
29	INDS	PT Indospring Tbk

30	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
31	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
32	JECC	PT Jembo Calbe Company Tbk
33	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk
34	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial
35	KBLM	PT Kalbelindo Murni Tbk
36	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
37	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
38	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
39	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
40	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
41	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
42	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
44	MERK	PT Merck Tbk
45	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
46	PEHA	PT Phapros Tbk
47	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
48	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
49	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
50	SRSN	Indo Acidatama Tbk
51	SIPD	Siearad Produce Tbk
52	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk
53	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
54	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
55	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
56	SIDO	PT industri jamu dan Farmasi Sido muncul Tbk
57	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
58	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
59	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
60	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk
61	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
62	VOKS	PT Voksel Elektrik Tbk
63	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
64	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
65	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : Data diolah

Mengacu pada kriteria tersebut dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 65 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah 3 tahun yaitu 2018 sampai dengan 2020 sehingga sampel penelitian berjumlah 195 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model *analisis regresi linier berganda*, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antar variabel. Baik variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*). Dimana variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan public terhadap variabel terikat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adapun hasil uji penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu gambaran ringkas dari sekumpulan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum dari setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian, sehingga data-data tersebut dapat disimpulkan kesimpulannya secara mudah dan cepat. Dari hasil pengumpulan data sekunder mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka hasil dari uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	195	0.002	13.042	2.78125	2.336754
DAR	195	0.067	1.377	0.39297	0.197656
ROA	195	0.001	0.921	0.08411	0.099484
SIZE	195	13.620	30.747	23.78656	5.237397
KAP	195	0	1	0.32	0.469
TIMELESS	195	29	121	82.46	19.803
Valid N (listwise)	195				

Sumber : Data Diolah dengan SPSS

Dengan dasar pengolahan data pada tabel 4.2 ditemukan rata-rata variabel rasio Likuiditas (*Current Rasio*) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 2,78125. Nilai tertinggi adalah 13,042 pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada periode tahun 2019. Sedangkan nilai terendah dari variabel CR adalah 0,002 pada PT. Kalbelindo Murni Tbk (KBLM) pada periode tahun 2020 serta standar deviasi sejumlah 2,336754.

Variabel DAR yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 0,39297. Nilai tertinggi variabel *Debt to Asset Rasio* adalah 1,377 pada PT Cahaya Putra Asa Keramik Tbk (CAKK) pada periode tahun 2020. Sedangkan nilai terendah dari variabel Debt to Asset Rasio adalah 0,067 pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada periode tahun 2019 serta standar deviasi sejumlah 0,197656.

Variabel *Return On Asset* yang merupakan sampel dalam penelitian memiliki nilai rata-rata yaitu 0,08411. Nilai tertinggi variabel

Return On Asset adalah 0,921 pada PT Merck Tbk (MERK) pada periode tahun 2018. Sedangkan nilai terendah dari variabel *Return On Asset* adalah 0,001 pada PT Chitose Internasional Tbk (CINT) pada periode tahun 2020 serta standar deviasi sejumlah 0,099484.

Variabel Ukuran Perusahaan yang merupakan sampel dalam penelitian memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 23,78656. Nilai tertinggi variabel Ukuran Perusahaan adalah 30,747 pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada periode tahun 2020. Sedangkan nilai terendah dari variabel Ukuran Perusahaan adalah 13,620 pada PT. Akasha Wira Internasional (ADES) pada periode tahun 2019 serta standar deviasi sejumlah 5,237397.

Variabel Reputasi KAP yang merupakan sampel dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Dimana pengukuran dilakukan dengan memberikan angka 1 pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big 4 dan diberi angka 0 pada perusahaan yang tidak menggunakan jasa non KAP Big 4. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap Reputasi KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 0,32 dengan standar deviasi sejumlah 0,469. Karena pengukuran variabel Reputasi KAP menggunakan variable dummy maka hasil penelitian hanya muncul angka 0 dan 1 saja.

Variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 82,46. Nilai tertinggi variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan adalah 121 pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada

periode tahun 2019. Sedangkan nilai terendah dari variabel Ketepatan Waktu adalah 29 pada PT. Unilever Indonesia (UNVR) pada periode tahun 2019 serta standar deviasi sejumlah 19,803.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian selanjutnya adalah uji asumsi klasik pada data. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji normalitas. Uji Kolmogorov Smimov, uji multikolinearitas, uji autokoleras serta uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari uji asumsi klasik.

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data sebelumnya dilakukan guna mengetahui data yang terdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dan membandingkan nilai signifikan yang dicapai dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 5%. Berikut merupakan hasil uji normalitas :

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N			195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		1.3111
	Std. Deviation		0.18581
Most Extreme Differences	Absolute		0.084
	Positive		0.071
	Negative		-0.084
Test Statistic			0.084
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.089 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0.478 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.465
		Upper Bound	0.491

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil output uji normalitas One Sampel Kolmogorov Smirnov Test dapat diketahui bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0,089 yang artinya bahwa nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan guna membuktikan apakah model regresi ditentukan dengan adanya hubungan antara variabel bebas. Model regresi dianggap baik ketika tidak ada kolerasi antar variabel bebas. Saat dilakukan uji multikolinieritas dapat dilihat dari hasil SPSS pada nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation

Faktor). Berdasarkan nilai tolerance, nilai diatas 0,10 dan bila menggunakan VIF, nilai harus diantara 1 sampai dengan 10 (1-10). Untuk mengetahui keberadaan multikolonieritas pada model regresi dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Part	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	93.828	8.843		10.610	0.000			
	CR	1.930	0.775	0.228	2.491	0.014	0.165	0.526	1.902
	DAR	-12.081	9.141	-0.121	-1.322	0.188	-0.088	0.528	1.895
	ROA	-48.199	14.878	-0.242	-3.240	0.001	-0.215	0.787	1.271
	SIZE	-0.264	0.271	-0.070	-0.975	0.331	-0.065	0.854	1.171
	KAP	-5.092	3.179	-0.121	-1.602	0.111	-0.106	0.776	1.289
a. Dependent Variable: TIMELINESS									

Dari hasil pengujian multikolonieritas dalam tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Current Rasio (CR) nilai tolerance 0,526 dan VIF 1,902 , Debt to Asset Rasio (DAR) nilai tolerance 0,528 dan VIF 1,895 , Return on Asset (ROA) nilai tolerance 0,787 dan nilai VIF 1,271 , dan Ukuran Perusahaan nilai tolerance 0,854 dan nilai VIF 1,171 , Reputasi KAP nilai tolerance 0,776 dan nilai VIF 1,289. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel dalam model regresi tersebut terbebas dari gejala multikolonieritas.

4.3.3 Uji Autokolerasi

Uji ini bertujuan guna mengetahui ada tidaknya kolerasi antar sampel yang dipilih dalam penelitian yang disusun berdasarkan *time series*. Uji autokolerasi memiliki tujuan guna memastikan apakah terjadi kolerasi antar data pengamatan yang kemunculannya dipengaruhi oleh data sebelumnya. Penyimpanan autokolerasi dalam penelitian diuji DW dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.271 ^a	0.073	0.023	0.47067	1.936
a. Predictors: (Constant), KAP, CR, SIZE, ROA, DAR					
b. Dependent Variable: TIMELINESS					

Sumber : Hasil Ouput SPSS 26

Hasil dari tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson (dw) 1,936 pada tabel Durbin – Watson diperoleh nilai $du = 1,8184$; $dI = 1,7133$. Dengan kriteria $du < dw < 4-du$, maka $1,8184 < 1,936 < 2,1816$ atau lebih besar dari du ($1,936 > 1,8184$) dan kurang dari $4 - du$ ($4 - 1,8184 = 2,1816$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedasititas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual model regresi suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Uji hetetoskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau

tidak ada suatu penyimpangan asumsi klasik, yaitu varian dari residual yang tidak konsisten. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.072	0.339		3.165
	CR	0.038	0.030	0.174	1.274
	DAR	0.332	0.364	0.126	0.912
	ROA	0.849	0.497	0.188	1.706
	SIZE	0.016	0.010	0.174	1.586
	KAP	0.010	0.113	0.011	0.092
a. Dependent Variable: RES_3					

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, signifikansi setiap variabel independen > 5%, keadaan tersebut menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi residual dari model regresi. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pada tabel Coefficient berikut, dapat dilihat dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil persamaan regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	93.828	8.843		0.000
	CR	1.930	0.775	0.228	0.014
	DAR	-12.081	9.141	-0.121	0.188
	ROA	-48.199	14.878	-0.242	0.001
	SIZE	-0.264	0.271	-0.070	0.331
	KAP	-5.092	3.179	-0.121	0.111

a. Dependent Variable: TIMELINESS

Sumber : Hasil Ouput SPSS 26

$$Y = 93,828 + 1,930X_1 - 12,081X_2 - 48,199X_3 - 0,264X_4 - 5,092X_5 + e$$

Persamaan diatas mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta = 93,828

Apabila nilai variabel Current Rasio (CR) (X₁), Debt to Asset Ratio (DAR) (X₂), Return on Assets Ratio (ROA) (X₃), Ukuran Perusahaan (X₄), Reputasi KAP (X₅) dan dianggap sama dengan nol yang artinya tidak perlu diperhitungkan, maka nilai variabel Ketepatan Waktu (Y) meningkat sebesar 93,828.

2. Koefisien X₁= 1,930

Apabila nilai variabel Current Rasio (X₁) naik satu satuan dan DAR (X₂), ROA (X₃), Ukuran Perusahaan (X₄), dan Reputasi KAP (X₅) bernilai sama, hal ini mengakibatkan kenaikan nilai variable Ketepatan Waktu (Y) sebesar 1,930.

3. Koefisien X₂= -12,081

Apabila nilai variabel DAR (X₂) naik satu satuan dan CR (X₁),

ROA (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan Reputasi KAP (X5) bernilai sama, hal ini mengakibatkan penurunan nilai variabel Ketepatan Waktu (Y) sebesar -12,081.

4. Koefisien X3= -48,199

Apabila nilai variabel ROA (X3) naik satu satuan dan CR (X1), DAR (X2), Ukuran Perusahaan (X4), dan Reputasi KAP (X5) bernilai sama, hal ini mengakibatkan penurunan nilai variabel Ketepatan Waktu (Y) sebesar -48,199.

5. Koefisien X4= -0,264

Apabila nilai variabel Ukuran Perusahaan (X4) naik satu satuan dan CR (X1), DAR (X2), ROA (X3), dan Reputasi KAP (X5) bernilai sama, hal ini mengakibatkan penurunan nilai variabel Ketepatan Waktu (Y) sebesar -0,264.

6. Koefisien X5= -5,092

Apabila nilai variabel Reputasi KAP (X5) naik satu satuan dan CR (X1), DAR (X2), ROA (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) bernilai sama, hal ini mengakibatkan penurunan nilai variabel Ketepatan Waktu (Y) sebesar -5,092.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara satu demi satu signifikan atau tidak. Pertama perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut :

- a. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kedua perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $>$ taraf nyata (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan t tabel ($t = \alpha/2 : n-k-1$) = (0,50/2 : 195-5-1) = (0,025 : 189) = 1,97260, maka t tabel sebesar 1,97260. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 menunjukan hasil perhitungan uji t dengan tingkatan signifikansinya :

Tabel 4.9
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93.828	8.843		10.610	0.000
	CR	1.930	0.775	0.228	2.491	0.014
	DAR	-12.081	9.141	-0.121	-1.322	0.188
	ROA	-48.199	14.878	-0.242	-3.240	0.001
	SIZE	-0.264	0.271	-0.070	-0.975	0.331
	KAP	-5.092	3.179	-0.121	-1.602	0.111
a. Dependent Variable: TIMELINESS						

Dari hasil uji 4 variabel independen dapat diketahui bahwa :

1. Likuiditas (*Curent Rasio*) menunjukkan thitung sebesar 2,491 dan nilai ttabel 1,97260 sehingga nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,491 > 1,97260$) serta mempunyai signifikasnsi (Sig) adalah sebesar 0,014. Karena $0,014 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya Likuiditas (*Curent Rasio*) berpengaruh signifikan secara positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
2. Solvabilitas (*Debt to Asset Rasio*) menunjukkan thitung sebesar -1,322 dan nilai ttabel 1,97260 sehingga nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-1,322 < 1,97260$) serta mempunyai signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,188. Karena $0,188 > \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima artinya Solvabilitas (*Debt to Asset Rasio*) tidak berpengaruh terhadap

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

3. Profitabilitas (*Return On Asset*) menunjukkan thitung sebesar -3,240 dan nilai ttabel 1,97260 sehingga nilai thitung lebih besar dari ttabel ($-3,240 > 1,97260$) serta mempunyai signifikansi (Sig) adalah 0,001. Karena $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak artinya Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan secara negative terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
4. Ukuran Perusahaan menunjukkan thitung sebesar -0,975 dan nilai ttabel 1,97260 sehingga nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-0,975 < 1,97260$) serta mempunyai signifikansi (Sig) adalah 0,331. Karena $0,331 > \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
5. Reputasi KAP menunjukkan thitung sebesar -1,602 dan nilai ttabel 1,97260 sehingga nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-1,602 < 1,97260$) serta mempunyai signifikansi (Sig) adalah 0,111. Karena $0,111 > \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima artinya Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

4.4.2 Hasil Uji F

Uji F (Simultan) dilakukan guna membuktikan pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pertama, perbandingan Fhitung dengan Ftabel sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kedua, perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata, sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan F tabel ($F=k:n-k$) $n=195$ $k=5$ ($F=5:195-5 = 5:190$), maka F tabel sebesar 2,26.

Tabel 4.10 menunjukan hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12903.182	5	2580.636	7.720	0.000 ^b
	Residual	63177.279	189	334.271		
	Total	76080.462	194			
a. Dependent Variable: TIMELINESS						
b. Predictors: (Constant), KAP, CR, SIZE, ROA, DAR						

Berdasarkan tabel 4.10 diatas Uji F membuktikan bahwa nilai F hitung sebesar 7,720 sedangkan F tabel sebesar 2,26 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,720 > 2,26$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Likuiditas (*Curent Rasio*), Solvabilitas (*Debt to Asset Rasio*), Profitabilitas (*Returnt On Asset*), Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap variable Ketepatan Waktu Penyampaian Waktu Laporan Keuangan.

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji ini berguna untuk mendapatkan besaran dari pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Apabila terdapat lebih dari dua variabel terikat, maka yang dilihat dari uji koefisien determinasi adalah Adjusted R-Square dengan melihat nilai R-Square pada tabel Model Summary berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0.412 ^a	0.170	0.148	1.161
a. Predictors: (Constant), KAP, CR, SIZE, ROA, DAR				
b. Dependent Variable: TIMELINESS				

Tabel 4.11 menunjukan bahwa Adjusted R-Square sebesar 0,148.

Hal ini membuktikan bahwa sekitar 14,8% dari variabel Ketepatan Waktu dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sementara sisanya sebesar 85,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Secara Parsial

1. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t, menunjukan bahwa variabel Likuiditas (*Current Ratio*) menunjukan nilai t hitung sebesar 2,491 dengan hasil koefisien sebesar 1,930 dan nilai signifikan adalah 0,014. Tingkat signifikansi tersebut adalah lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Hal ini dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan

yang dapat diartikan Likuiditas (*Current Ratio*) merupakan rasio likuiditas yang dihasilkan dari hasil bagi antara aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan tersebut. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Nilai Likuiditas (*Current Ratio*) yang tinggi dapat disebabkan pada kondisi tertentu menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Likuiditas (*Current Ratio*) yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang lancarnya. Penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya, seperti Penelitian yang dilakukan oleh (Nurmiati, 2016) dan (Marathani, 2013) mengenai hubungan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastiwi, Yuniarta, dan Darmawan

2014), (Setiawan, I. H. dan Widyawati, 2014) yang menunjukkan bahwa current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Aset Ratio*) terhadap

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t, menunjukan bahwa debt to asset ratio (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dapat dilihat dari t hitung $-1,322 < t \text{ tabel } 1,972$ dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,188 yang berada di atas nilai 0.05 (uji t $0,188 > \text{sig } 0,05$), sehingga hipotesis kedua yang menyatakan debt to asset ratio (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya tentu saja memerlukan pinjaman dari pihak luar, utang yang meningkat mendatangkan peluang bagi perusahaan dalam memiliki modal yang besar. Modal yang besar ini akan sangat mendukung perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sehingga, walaupun perusahaan memiliki utang, tetapi perusahaan masih mampu melakukan pembayaran utangnya, maka dari itu informasi mengenai utang ini tidak terlalu diprioritaskan. Hasil riset sama dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Zakaria, Mutiara & Anggraini 2018) yang menunjukkan bahwa ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel solvabilitas.

3. Pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t, menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut terbukti dengan melihat nilai t hitung sebesar -3,240 dan t tabel sebesar 1,972 sehingga $t \text{ hitung} -3,240 > t \text{ tabel } 1,972$. Serta nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang berarti Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas bukan merupakan suatu tolak ukur utama yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun yang rendah sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu tanpa memperhatikan profitabilitasnya. Suatu perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang tinggi belum tentu dapat menggambarkan prestasi manajemen bagus maka yang bisa melakukan penyajian informasi keuangan tepat pada waktunya adalah entitas yang mendapatkan keuntungan tidak dapat dipastikan. Hasil riset tersebut sejalan dengan riset sebelumnya yang diteliti

oleh (Astuti & Erawati, 2018); (Wulandari, 2018); dan (Ferdina & Wirama, 2017), bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas secara signifikan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu

Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut terbukti dengan melihat nilai t hitung sebesar -0,975 dan t tabel sebesar 1,972 sehingga $t \text{ hitung } -0,975 < t \text{ tabel } 1,972$. Serta nilai signifikansinya sebesar $0,331 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Semakin besarnya suatu informasi yang terkandung didalam suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh ukuran suatu perusahaan, dan juga mencerminkan bahwa pentingnya sebuah informasi bagi pihak manajemen, baik pihak internal maupun pihak eksternal sebuah entitas. Entitas yang mempunyai ukuran besar maupun yang kecil mempunyai kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai perusahaannya kepada publik secara tepat waktu. Sebuah informasi yang disampaikan secara tepat waktu akan mendapatkan kepercayaan dari publik mengenai laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh (Imaniar, 2016) yang membuktikan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ukuran perusahaan.

5. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu

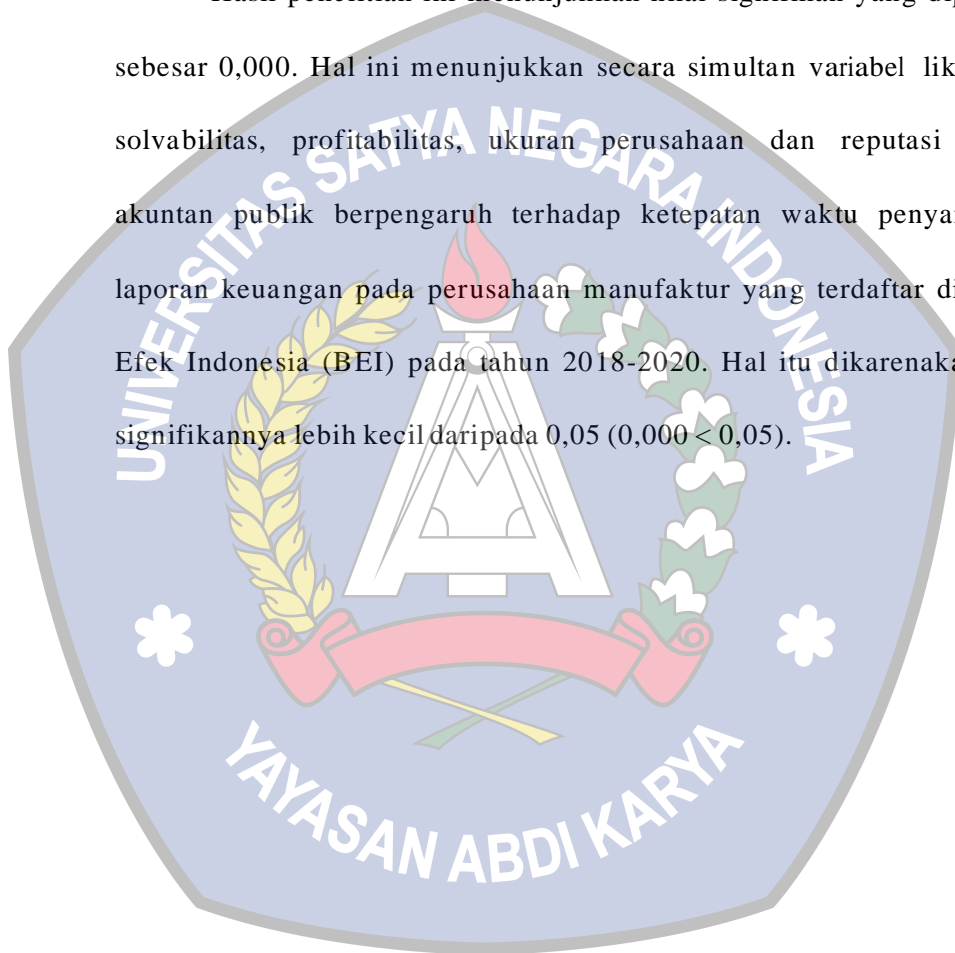
Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial atau uji t, menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut terbukti dengan melihat nilai t hitung sebesar -1,602 dan t tabel sebesar 1,972 sehingga $t \text{ hitung } -1,602 < t \text{ tabel } 1,972$. Serta nilai signifikansinya sebesar $0,111 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini berarti menggunakan jasa KAP big four tidak menjamin pelaporan laporan keuangan perusahaan tepat waktu. KAP big four memiliki banyak klien dengan bidang industri yang berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas audit, tingkat kesulitan yang dihadapi berbeda-beda. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Yuliana & Amanah, 2017), (Pinto dan Handayani, 2016) dan (Yuniarti, 2016) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.5.2 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik Secar Simultan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Hal itu dikarenakan nilai signifikannya lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya dan analisa hasil maka dapat disimpulkan sebagai jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Hal ini dapat ditunjukan berdasarkan tabel 4.9 diatas dan dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,014 > 0,05$ atau thitung sebesar $2,491 > t_{table}$ sebesar $1,972$ maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.
5. Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Hal ini dapat ditunjukan berdasarkan tabel 4.9 diatas dan dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,188 > 0,05$ atau thitung sebesar $-1,322 < t_{table}$ sebesar $1,972$ maka H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak.

3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan tabel 4.9 diatas dan dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ atau thitung sebesar $-3,240 > t_{table}$ sebesar 1,972 maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.
4. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan tabel 4.9 diatas dan dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,331 > 0,05$ atau thitung sebesar $-0,975 < t_{table}$ sebesar 1,972 maka H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak.
5. Reputasi Kantor Akuntan Publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan tabel 4.9 diatas dan dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,111 > 0,05$ atau thitung sebesar $-1,602 < t_{table}$ sebesar 1,972 maka H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak.

6. Secara simultan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji Anova atau Fhitung yaitu sebesar 7,720 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan beberapa masukan dibawah ini:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti opini audit, struktur kepemilikan dan umur perusahaan.
2. Memperpanjang periode waktu penelitian karena dalam penelitian ini hanya meneliti selama 3 tahun, agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas lagi mengenai pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Bagi program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, diharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi generasi dan angkatan berikutnya.

4. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya menyajikan laporan keuangan yang lebih lengkap pada setiap tahunnya sehingga seluruh informasi dapat digunakan peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, S. A. K. P. 1 J. 2009 P. 43 I., & Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Salemba Empat.
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157. <http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/108/91>
- BEI. (2019). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan. In *Www.Idx.Co.Id* (pp. 1–5).
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei”. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 81.
- Danaatmaja, A. R., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *EProceeding of Management*, 5(1), 803., 803.
- Dewayani.Amin dan Dewi, V. S. (2017). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)”. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*.ISSN 2407-9189.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fais Ravanelli dan Sugeng Praptoyo. (2017). Faktor –faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik,. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 4, April 2017*.
- Ferdina, N. W. A., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2293–2318.
- Gafar, A., Malisan, L., & Irwansyah, I. (2017). Faktor-Faktor yang

Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19(1), 53. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i1.2280>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.

Hidayanti, F. O. (2014). Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 420–428. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4199>

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan—edisi revisi 2015*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Imaniar, F. Q. (2016). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*. Vol 5, No 6. ISSN 2460-0585.

Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kede). BPFE.

Kasin, S., & Arfianti, R. I. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 53–70.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J. and Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition, Third Edition*. John Wiley & Sons, inc.

L.M. Samryn. (2012). *Pengantar Akuntansi Mudah Membut Jurnal Dengan 12345Pendekatan Siklus Transaksi*. PT. Rajagrafindo Persada.

Marathani, D. T. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang*.

Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Nurmiati Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman,

Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol 13(2), 1–17.
<http://journal.feb.unmul.ac.id>

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 2016, Juli 29.

Periansya. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Politeknik Negeri Sriwijaya.

Pinto dan Handayani. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 5(No 1), 1–16.

Prastiwi, E. D., Yuniarta, G. A., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2008 - 2012). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Progran S1*, 2(1).

Pujiatmi, & Ismatati, K. (2018). Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol 4(No 7), 1–22.

Sartono. (2017). *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi* (Edisi Keem). BPFE.

Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.

Setiawan, I. H. dan Widyawati, D. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3 (11), 1-17.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.

Surachyati, E., Abubakar, E., & Daulay, M. (2019). Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 6(1), 190–201.
http://www.gkpublication.in/IJRR_Vol.2_Issue6_June2015/IJRR0066.pdf

Sutopo, Y. dan A. S. (2017). *Statistika Inferensial*. Andi (Anggota IKAPI).

- Utami, D., & Yennisa. (2017). Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 31–38.
- Valentina, B. ;, & Gayatri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 572.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p22>
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>
- Wulandari, G. H. (2018). Factors That Influence the Timeliness of Publication Offinancial Statements on Banking in Indonesia. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 1(1), 16.
<https://doi.org/10.33365/tb.v1i1.201>
- Yuliana, & Amanah, L. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan , Size Dan Reputasi Kap Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 31–45.
- Yuniarti, R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 127–145.
- Zakaria, A., Anggraini, R., & Mutiara, Y. T. (2018). The influence of company size, company profit, solvency and CPA firm size on audit report lag. *Pressacademia*, 5(1), 1–10.
<https://doi.org/10.17261/pressacademia.2018.779>

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Harnum Wulandari
 Tempat, Tanggal Lahir : Majalengka, 27 Desember 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Blok Kertawibawa Ds
 Kertasari Rt/Rw 003/002,
 Ligung, Majalengka
 No Telp : 081318680206
 Email : wharnum04@gmail.com
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia

DATA PENDIDIKAN

2018 – 2022 : Universitas Satya Negara Indonesia, Jawa Barat
 2013 – 2016 : SMK Negri Palasah, Majalengka
 2010 – 2013 : SMP Negri 3 Ligung, Majalengka
 2004 – 2010 : SD Negri Kertasari, Majalengka

Lampiran 2

Rekapitulasi Data Penelitian

NO	KODE	TAHUN	Likuiditas	Solvabilitas	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Reputasi KAP	Ketepatan Waktu
1	INTP	2018	3,13726	0,16435	0,04124	17,14014	1	78
		2019	3,31213	0,16701	0,06624	17,13722	1	78
		2020	2,91732	0,18901	0,03973	17,12403	1	78
2	SMBR	2018	2,13437	0,37277	0,01374	22,43491	0	45
		2019	2,28799	0,37496	0,00540	22,44089	0	45
		2020	1,33028	0,40600	0,00191	22,47023	0	53
3	WTON	2018	1,11864	0,64683	0,05479	29,81502	0	52
		2019	1,15720	0,66062	0,04940	29,96684	0	53
		2020	1,11507	0,60153	0,01447	29,77215	0	49
4	ARNA	2018	1,73627	0,33656	0,09571	28,13356	1	32
		2019	1,73638	0,34592	0,12099	28,21833	1	34
		2020	1,96352	0,33771	0,16558	28,30923	1	35
5	CAKK	2018	1,57206	0,32840	0,04045	26,51899	0	67
		2019	1,39937	0,32757	0,00626	26,52212	0	69
		2020	1,79530	1,37692	0,00154	25,26612	0	60
6	MARK	2018	2,21893	0,25259	0,25750	26,48557	0	74
		2019	3,05855	0,32233	0,19944	26,81289	0	111
		2020	1,46272	0,43107	0,20035	27,30214	0	89
7	ALKA	2018	1,16177	0,84478	0,03535	20,29089	0	86
		2019	1,17681	0,82674	0,01216	20,22045	0	84
		2020	1,30309	0,74870	0,01597	19,85250	0	88
8	BTON	2018	5,78818	0,15738	0,12796	26,10483	0	101
		2019	4,52912	0,20093	0,00593	26,16378	0	91
		2020	4,71227	0,19667	0,01910	26,18245	0	90
9	INAI	2018	1,02331	0,78305	0,02889	27,96798	0	81
		2019	1,07837	0,73677	0,02767	27,82403	0	80
		2020	1,11231	0,76976	0,00286	27,96461	0	112
10	ISSP	2018	1,41147	0,55106	0,00751	15,68640	0	84
		2019	1,39498	0,51768	0,02890	15,67563	0	51
		2020	1,43994	0,45112	0,02894	15,61996	0	78
11	TBMS	2018	1,00244	0,77536	0,03340	19,06754	1	86
		2019	1,07812	0,68913	0,03852	18,85240	1	83

		2020	1,20316	0,67213	0,02872	18,87069	1	90
12	AGII	2018	1,22199	0,52649	0,01720	15,70979	0	87
		2019	0,87482	0,53004	0,01473	15,76441	0	112
		2020	1,00918	0,52508	0,01402	15,77862	0	90
13	BUDI	2018	1,00316	0,63852	0,01487	15,03722	0	79
		2019	1,00646	0,57153	0,02134	14,91405	0	90
		2020	1,14381	0,55378	0,02264	14,90172	0	88
14	EKAD	2018	5,09083	0,15081	0,08678	27,47234	0	74
		2019	6,91697	0,11949	0,07994	27,59874	0	80
		2020	8,10503	0,11980	0,08866	27,70981	0	85
15	INCI	2018	3,03615	0,18247	0,04261	26,69290	0	84
		2019	3,62285	0,16111	0,03407	26,72825	0	84
		2020	3,71746	0,17082	0,06760	26,82104	0	88
16	MOLI	2018	2,38546	0,37751	0,05045	21,34827	0	77
		2019	2,13202	0,36948	0,03253	21,35065	0	91
		2020	1,75101	0,39024	0,03478	21,54726	0	119
17	SRSN	2018	2,45280	0,30430	0,05640	20,34752	0	86
		2019	2,46895	0,33962	0,05496	20,47384	0	87
		2020	2,17134	0,35172	0,04869	20,62548	0	88
18	AKPI	2018	1,01510	0,59815	0,02092	21,84508	1	85
		2019	1,08420	0,55165	0,01957	21,74456	1	119
		2020	1,03422	0,50312	0,02496	21,69566	0	81
19	IGAR	2018	5,76251	0,15308	0,07835	27,06925	1	86
		2019	7,71902	0,13062	0,09851	27,14910	1	118
		2020	10,47979	0,10855	0,09127	27,22435	1	88
20	IMPC	2018	3,56423	0,42105	0,04452	28,49399	0	81
		2019	2,45199	0,43694	0,03724	28,54776	0	90
		2020	2,07437	0,45649	0,04294	28,62320	0	109
21	PBID	2018	2,38581	0,32739	0,12964	21,55432	0	79
		2019	2,60637	0,28675	0,09561	21,57296	0	86
		2020	3,80494	0,20340	0,15432	21,60757	0	98
22	TALF	2018	2,68259	0,17898	0,04466	27,61550	0	114
		2019	7,65697	0,24136	0,02066	27,91551	0	80
		2020	5,59715	0,30810	0,01254	28,01932	0	106
23	CPIN	2018	2,97873	0,29857	0,16464	17,13496	1	88
		2019	2,53799	0,28216	0,12512	17,18657	1	114
		2020	2,52626	0,25063	0,12342	17,25462	1	116
24	SIPD	2018	1,10202	0,61584	0,01185	14,59844	0	80
		2019	1,18419	0,62918	0,03229	14,72005	0	80

		2020	1,08139	0,64106	0,01090	14,76827	0	81
25	ALDO	2018	1,61304	0,48380	0,08079	26,98881	0	74
		2019	1,81125	0,42342	0,08477	27,55318	0	69
		2020	1,76555	0,38113	0,06851	27,58346	0	68
26	FASW	2018	1,17262	0,60891	0,12817	30,02574	1	39
		2019	0,70409	0,56356	0,09011	30,00611	1	42
		2020	0,80942	0,60193	0,03069	30,07450	1	60
27	KDSI	2018	1,16932	0,60100	0,05517	27,96134	0	70
		2019	1,23979	0,51485	0,05112	27,85708	0	62
		2020	1,64596	0,46740	0,04831	27,85072	0	116
28	SWAT	2018	0,95266	0,36174	0,00447	27,03423	0	85
		2019	0,81669	0,41460	0,00512	27,12963	0	86
		2020	1,10625	0,44373	0,00335	27,18619	0	101
29	INDS	2018	5,21134	0,11606	0,04459	28,54022	0	84
		2019	5,82820	0,09248	0,03580	28,67286	0	115
		2020	6,16680	0,09289	0,02079	28,66998	0	85
30	LPIN	2018	7,92481	0,09293	0,10861	26,43236	0	88
		2019	13,04157	0,06653	0,09208	26,50683	0	121
		2020	9,05238	0,08238	0,01993	26,54570	0	112
31	SMSM	2018	3,94324	0,23237	0,22617	14,84556	1	86
		2019	4,63652	0,21393	0,20556	14,94916	1	114
		2020	5,76060	0,21538	0,15971	15,03206	1	120
32	JECC	2018	1,09884	0,70732	0,04248	21,45641	0	86
		2019	1,25209	0,59967	0,05428	21,35918	0	108
		2020	1,36137	0,51448	0,00788	21,13799	0	88
33	KBLM	2018	1,30364	0,36730	0,03133	27,89212	0	84
		2019	1,36373	0,33946	0,03009	27,88134	0	87
		2020	0,00191	0,18032	0,00639	27,65743	0	89
34	VOKS	2018	1,27243	0,62878	0,04244	28,54145	0	90
		2019	1,77527	0,63354	0,06878	28,73890	0	100
		2020	1,84057	0,61857	0,00095	28,70111	0	90
35	JSKY	2018	1,23407	0,64087	0,04173	27,06531	0	74
		2019	1,07340	0,58598	0,03201	27,01864	0	113
		2020	1,25965	0,53137	0,01408	26,92882	0	151
36	CAMP	2018	11,73001	0,11835	0,06168	27,63529	0	88
		2019	12,63370	0,11549	0,07258	27,68696	0	114
		2020	12,25951	0,11516	0,04053	27,71433	0	85
37	CEKA	2018	5,11304	0,16451	0,07926	27,78713	1	74
		2019	6,26271	0,18792	0,15466	27,96254	1	79

		2020	5,76744	0,19529	0,11605	28,07998	1	88
38	CLEO	2018	1,64003	0,23797	0,07586	27,44942	0	67
		2019	1,17469	0,38457	0,10501	27,85027	0	69
		2020	1,72278	0,31748	0,10128	27,90177	0	75
39	DLTA	2018	7,19828	0,15711	0,22194	21,14429	0	87
		2019	8,05048	0,14896	0,22287	21,07813	0	80
		2020	7,49847	0,16782	0,10074	20,92668	1	89
40	GOOD	2018	1,18249	0,40903	0,10101	29,06906	1	85
		2019	1,53379	0,45379	0,08607	29,25299	1	119
		2020	1,75125	0,55951	0,03730	29,51368	1	103
41	HOKI	2018	2,67840	0,25786	0,11886	27,35507	0	84
		2019	2,98590	0,24404	0,12222	27,46694	0	90
		2020	2,24400	0,26944	0,04194	27,53332	0	106
42	ICBP	2018	1,95173	0,33928	0,13556	17,35261	1	78
		2019	2,53569	0,31099	0,13847	17,47159	1	80
		2020	2,25761	0,51425	0,07162	18,45594	1	78
43	INDF	2018	1,06629	0,48293	0,05140	18,38545	1	78
		2019	1,27207	0,43656	0,06136	18,38192	1	80
		2020	1,37326	0,51490	0,05365	18,91010	1	78
44	MLBI	2018	0,77836	0,59594	0,42388	14,87659	1	46
		2019	0,73192	0,60441	0,41632	14,87917	1	52
		2020	0,88854	0,50698	0,09824	14,88278	1	64
45	MYOR	2018	2,65460	0,51440	0,10007	30,49845	0	74
		2019	3,43965	0,47936	0,10775	30,57745	0	90
		2020	3,69425	0,43009	0,10609	30,61557	0	89
46	ROTI	2018	3,57124	0,33613	0,02894	29,11122	1	72
		2019	1,69333	0,33948	0,05052	29,17476	1	59
		2020	3,83031	0,27503	0,03787	29,12441	1	88
47	SKBM	2018	1,38327	0,41256	0,00901	28,20277	0	81
		2019	1,33010	0,43099	0,00053	28,23007	0	90
		2020	1,36058	0,45610	0,00306	28,20124	0	104
48	SKLT	2018	1,22443	0,54605	0,04276	27,33972	0	71
		2019	1,29007	0,51902	0,05683	27,39637	0	72
		2020	1,53670	0,47413	0,05495	27,37466	0	68
49	ULTJ	2018	4,39813	0,14056	0,12628	15,53037	0	84
		2019	4,44407	0,14425	0,15675	15,70386	0	80
		2020	2,40335	0,45377	0,12676	15,98503	0	91
50	GGRM	2018	2,05806	0,34681	0,11278	18,05103	1	84
		2019	2,06191	0,35242	0,13835	18,18048	1	83

		2020	2,91228	0,25155	0,09781	18,17467	1	89
51	HMSP	2018	4,30197	0,24128	0,29051	17,65716	1	80
		2019	3,27609	0,29906	0,26956	17,74543	1	90
		2020	2,45414	0,39120	0,17275	17,72099	1	81
52	WIIM	2018	5,91855	0,19938	0,04073	27,85861	0	77
		2019	6,02392	0,20496	0,02103	27,89302	0	118
		2020	3,66331	0,26547	0,10685	28,11001	0	95
53	DVLA	2018	2,88899	0,28676	0,11924	21,24374	1	81
		2019	2,91325	0,28628	0,12120	21,32756	1	90
		2020	2,51913	0,33242	0,08158	21,40975	1	118
54	KAEF	2018	1,42266	0,64521	0,04247	29,87814	0	53
		2019	0,99359	0,59609	0,00087	23,63305	0	73
		2020	0,89777	0,59541	0,00116	23,58905	0	81
55	KLBF	2018	4,65770	0,15715	0,13762	30,52948	1	86
		2019	4,35468	0,17563	0,12522	30,63990	1	87
		2020	4,11598	0,19004	0,12407	30,74739	1	88
56	MERK	2018	1,37195	0,58968	0,92100	20,95685	1	74
		2019	2,50854	0,34076	0,08685	20,61908	1	69
		2020	2,54706	0,34113	0,07732	20,65059	1	90
57	PEHA	2018	1,03822	0,57735	0,07133	21,34849	0	42
		2019	1,01262	0,60815	0,04880	21,46364	0	72
		2020	0,94259	0,61330	0,02540	21,37350	0	78
58	PYFA	2018	2,75747	0,36422	0,04516	25,95468	0	77
		2019	3,52769	0,34625	0,04897	25,97442	0	78
		2020	2,89043	0,31037	0,09670	26,15513	0	102
59	SIDO	2018	4,20128	0,13034	0,19890	15,02077	1	46
		2019	4,19751	0,13170	0,22884	15,07668	1	41
		2020	3,66415	0,16308	0,24263	15,16346	1	37
60	TSPC	2018	2,51580	0,30967	0,06866	29,69408	0	74
		2019	2,78082	0,30835	0,07108	29,75601	0	76
		2020	2,95868	0,29956	0,09164	29,83981	0	74
61	ADES	2018	1,38774	0,45316	0,06009	13,68913	0	74
		2019	2,00421	0,30939	0,10200	13,61995	0	87
		2020	2,97037	0,26938	0,14163	13,77343	0	102
62	KINO	2018	1,50114	0,39120	0,04179	28,90978	0	84
		2019	1,34729	0,42440	0,10980	29,17768	0	90
		2020	1,19375	0,50960	0,02163	29,29027	0	109
63	UNVR	2018	0,74766	0,61184	0,46660	16,78710	1	31
		2019	0,65290	0,74421	0,35802	16,84320	1	29

		2020	0,66093	0,75956	0,34885	16,83762	1	34
64	CINT	2018	2,70830	0,20901	0,02758	26,92049	0	74
		2019	2,37706	0,25278	0,01385	26,97996	0	83
		2020	2,49389	0,22622	0,00050	26,93391	0	78
65	WOOD	2018	1,26813	0,46605	0,05274	29,15457	0	81
		2019	1,29613	0,51060	0,03951	29,33920	0	111
		2020	1,33030	0,49070	0,05284	29,41425	0	104



Lampiran 3

Hasil Output SPSS Versi 26

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	195	0.002	13.042	2.78125	2.336754
DAR	195	0.067	1.377	0.39297	0.197656
ROA	195	0.001	0.921	0.08411	0.099484
SIZE	195	13.620	30.747	23.78656	5.237397
KAP	195	0	1	0.32	0.469
TIMELESS	195	29	121	82.46	19.803
Valid N (listwise)	195				

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N			195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		1.3111
	Std. Deviation		0.18581
Most Extreme Differences	Absolute		0.084
	Positive		0.071
	Negative		-0.084
Test Statistic			0.084
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.089 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0.478 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.465
		Upper Bound	0.491

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

3. Hasil Uji Multikoloniertias

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Part	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	93.828	8.843		10.610	0.000			
	CR	1.930	0.775	0.228	2.491	0.014	0.165	0.526	1.902
	DAR	-12.081	9.141	-0.121	-1.322	0.188	-0.088	0.528	1.895
	ROA	-48.199	14.878	-0.242	-3.240	0.001	-0.215	0.787	1.271
	SIZE	-0.264	0.271	-0.070	-0.975	0.331	-0.065	0.854	1.171
	KAP	-5.092	3.179	-0.121	-1.602	0.111	-0.106	0.776	1.289

a. Dependent Variable: TIMELINESS

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.072	0.339		3.165	0.002
	CR	0.038	0.030	0.174	1.274	0.206
	DAR	0.332	0.364	0.126	0.912	0.364
	ROA	0.849	0.497	0.188	1.706	0.091
	SIZE	0.016	0.010	0.174	1.586	0.116
	KAP	0.010	0.113	0.011	0.092	0.927

a. Dependent Variable: RES_3

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.271 ^a	0.073	0.023	0.47067	1.936

a. Predictors: (Constant), KAP, CR, SIZE, ROA, DAR

b. Dependent Variable: RES_3

6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93.828	8.843		10.610	0.000
	CR	1.930	0.775	0.228	2.491	0.014
	DAR	-12.081	9.141	-0.121	-1.322	0.188
	ROA	-48.199	14.878	-0.242	-3.240	0.001
	SIZE	-0.264	0.271	-0.070	-0.975	0.331
	KAP	-5.092	3.179	-0.121	-1.602	0.111

a. Dependent Variable: TIMELINESS

7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93.828	8.843		10.610	0.000
	CR	1.930	0.775	0.228	2.491	0.014
	DAR	-12.081	9.141	-0.121	-1.322	0.188
	ROA	-48.199	14.878	-0.242	-3.240	0.001
	SIZE	-0.264	0.271	-0.070	-0.975	0.331
	KAP	-5.092	3.179	-0.121	-1.602	0.111

a. Dependent Variable: TIMELESS

8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12903.182	5	2580.636	7.720	0.000 ^b
	Residual	63177.279	189	334.271		
	Total	76080.462	194			

a. Dependent Variable: TIMELESS

b. Predictors: (Constant), KAP, CR, SIZE, ROA, DAR

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0.412 ^a	0.170	0.148	1.161
a. Predictors: (Constant), KAP, CR, SIZE, ROA, DAR				
b. Dependent Variable: TIMELINESS				



DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

NAMA
NIM
JURUSAN
ALAMAT
RUMAH/TLP
KANTOR/TELP
JUDUL SKRIPSI

Harnum Wulandari
091702503125154
Akuntansi
D. Jurumudi, Tangerang
081318600206

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kepatuhan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

PERTEMUAN	MATERI YANG DIBAYAS	DISERAHKAN TGL/BLN/THN	DIKEMBALIKAN TGL/BLN/THN	PARAF PEMBIMBING
1	Revisi Proposal Setelah Seminar	30/10/2021	16/12/2021	<i>HL</i>
2	BAB I	16/12/2021	16/12/2021	<i>HL</i>
3	BAB II	16/12/2021	16/12/2021	<i>HL</i>
4	BAB III	16/12/2021	16/12/2021	<i>HL</i>
5	BAB IV	23/12/2021	23/12/2021	<i>HL</i>
6	BAB V	24/12/2021	06/01/2022	<i>HL</i>
7	BAB VI	06/01/2022	06/01/2022	<i>HL</i>
8	BAB VII	06/01/2022	06/01/2022	<i>HL</i>
9	BAB VIII	13/01/2022	13/01/2022	<i>HL</i>
11	BAB IX	13/01/2022	14/01/2022	<i>HL</i>
12	Keseluruhan Skripsi	15/01/2022	16/01/2022	<i>HL</i>
13	ACC Pembimbing I	17/01/2022	18/01/2022	<i>HL</i>
14	Teknis penulisan	20/01-2022	20/01-2022	<i>Mulcaas</i>
15	Teknis penulisan & ACC Pembimbing I	21/01-2022	24/01-2022	<i>Mulcaas</i>

Jakarta, 21 Januari 2022

Dosen Pembimbing II

Mulcaas
NATRIQIN

Dosen Pembimbing I

CHRISTINA

DAFTAR MONITORING BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

NAMA Hanum Wulandari
NIM 091702503125154
JURUSAN Akuntansi
ALAMAT Ds. Jurumudi, Tangerang
RT/RAH/TLP 081 318 680 206
KANTOR/TELP
JUDUL SKRIPSI Pengaruh Likuiditas, Solabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

PERTEMUAN	MATERI YANG DIBAHAS	DISERAHKAN TGL/DLN/THN	DIKEMBALIKAN TGL/DLN/THN	PARAF PEMBIMBING
1	Revisi Proposal Setelah Seminar	30/10/2021	18/12/2021	dl
2	Bab I	18/12/2021	16/12/2021	dl
3	Bab II	16/12/2021	16/12/2021	dl
4	Bab III	16/12/2021	16/12/2021	dl
5	Bab IV	23/12/2021	23/12/2021	dl
6	Bab V	24/12/2021	06/01/2022	dl
7	Bab VI	06/01/2022	06/01/2022	dl
8	Bab VII	06/01/2022	06/01/2022	dl
9	Bab VIII	13/01/2022	13/01/2022	dl
10	Bab IX	13/01/2022	14/01/2022	dl
11	Keseluruhan skripsi	15/01/2022	16/01/2022	dl
12	ACC Pembimbing I	17/01/2022	18/01/2022	dl
13	Teknik Penulisan	20/01/2022	20/01/2022	dl
14	Teknik Penulisan & ACC Pemb	21/01/2022	21/01/2022	dl

Jakarta, 21 Januari 2022

Ketua Jurusan

(Tagor Daris Sidauruk.....)